

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Ledy Damayarti¹, Syamsul Bakhri Gaffar², Muhammad Asri³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: ledydamayarti14@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative study using a descriptive method that aims to describe family support, the level of self-acceptance of inmates and the relationship of family support to self-acceptance of inmates at Class IIA Sungguminasa Women's Penitentiary, Gowa Regency. The independent variable in this study is family support, while the dependent variable in this study is self-acceptance. The population in this study were all inmates at the Class IIA Sungguminasa Women's Correctional Institution, Gowa Regency, totaling 367 people, while the sample in this study were 65 people with a random sampling technique. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. Based on the results of the descriptive analysis, it was obtained an overview of family support for each indicator of variable support, namely informative assistance indicators 93%, emotional attention 94%, instrumental assistance 70%, and assessment assistance 92%. The family fraction is classified as moderate with a proportion of 34% and self-acceptance is classified as moderate with a proportion of 32%. There is a significant relationship between family support and the acceptance of inmates at the Class IIA Sungguminasa Women's Penitentiary, Gowa Regency. With a pearson product moment correlation coefficient of 0.550 which is included in the medium category.

Keywords : Family Support, Self Acceptance, Built Residents

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga, tingkat penerimaan diri warga binaan dan hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 367 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran dukungan keluarga masing masing indikator dukungan perindikator variabel yaitu indikator bantuan informatif 93%, perhatian emosional 94%, bantuan instrumental 70%, dan bantuan penilaian 92%. Dukungan keluarga tergolong sedang dengan persentase 34% dan penerimaan diri tergolong sedang dengan persentase 32%. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dengan nilai koefisien korelasi pearson product moment sebesar 0,550 yang masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Penerimaan Diri, Warga Binaan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara hukum, hal ini tertera dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 3. Maksud dari negara hukum yaitu terdapat berbagai aspek peraturan-peraturan disuatu negara yang aturan tersebut sifatnya memaksa dan mengikat serta wajib ditaati oleh warga Negara. Namun, masih banyak terjadi tindak kriminalitas di Indonesia. Data yang didapat dari website Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM mencatat di Sulawesi Selatan terdapat 2380 orang tahanan dan 7288 orang jumlah narapidana pada bulan Mei 2022. Kasus kriminalitas terus mengalami peningkatan maka jumlah narapidana dan tahanan melebihi kapasitas.

Semua perilaku yang melanggar norma yang berlaku disebut sebagai pelanggaran norma karena tidak sesuai dengan norma yang telah disepakati dan dapat menyebabkan terganggunya ketertiban dan ketenteraman manusia hal tersebut dikatakan sebagai suatu kejahatan. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 5, “Warga Binaan Pemasyarakatan adalah narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan. Dan Klien Pemasyarakatan”.

Sebagai warga binaan menjalani kehidupan baru merupakan suatu bentuk yang sangat sulit untuk diterima baik oleh diri sendiri maupun orang lain di lingkungan masyarakat. Warga binaan dalam menjalani kehidupan barunya di lembaga pemasyarakatan memiliki berbagai permasalahan yang dialami diantaranya perubahan hidup, hilangnya kebebasan, hak-hak yang semakin terbatas, hingga munculnya lebel penjahat yang melekat pada dirinya. Maka dibutuhkan adanya dukungan keluarga sebagai bantuan bagi warga binaan dalam beradaptasi dengan

lingkungan barunya yang dapat mengurangi masalah psikis warga binaan seperti rasa percaya diri dan rasa kurang dihargai karena karena statusnya.

Hak dan kewajiban narapidana wanita dan laki-laki sama, namun secara psikologis keadaan laki-laki dengan perempuan berbeda baik secara maupun kesehatan mental. Keadaan psikologis tersebut dapat membuat narapidana wanita tidak dapat menerima keadaan dirinya, sebagai dampak permasalahan-permasalahan psikologis yang muncul misal depresi, kecemasan, dan anti sosial. Stigma negatif masyarakat tentang status baru yang disandangnya sebagai narapidana dapat membuat narapidana wanita depresi.

Narapidana wanita mengalami perubahan keadaan saat berada dalam lapas karena jauh dari orang-orang terdekatnya dan mereka kebanyakan mengalami perasaan jenuh, kesepian, takut, sedih, cemas, dan merasa bahwa diri mereka tidak berharga lagi, serta belum bisa menerima keadaan dirinya sebagai narapidana, keluarga mereka yang jarang untuk membesuk mereka membuat mereka merasa tidak berharga dan tidak berguna, narapidana tersebut ada juga yang sama sekali tidak pernah dijenguk oleh keluarganya sejak awal masuk tahanan sampai saat ini, mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Berdasarkan hal tersebut membuat narapidana sulit untuk menerima dirinya karena keluarganya tidak ada yang memperluliakannya.

Orang yang paling dekat dengan narapidana adalah keluarga, oleh karena itu sumber dukungan paling besar adalah keluarga yang senantiasa memberi bantuan, rasa nyaman baik fisik maupun psikologis yang berupa rasa dicintai dan dihargai. Oleh karena itu tahanan maupun warga binaan membutuhkan tambahan dukungan

keluarga. Fenomena yang terjadi selama ini adalah jumlah kasus kriminalitas di Kabupaten Gowa cukup tinggi. Dilansir dari situs Pengadilan Negeri Sungguminasa, tak kurang dari 243 kasus tindak pidana yang tercatat dalam kasus pidana antara Januari s/d Juni tahun 2022. Dengan Angka tersebut kabupaten Gowa berada hanya tertinggal oleh Kota Makassar dibandingkan dengan daerah lainnya di Sulawesi Selatan. Tindak pidana yang dilakukan oleh warga binaan perempuan terdiri dari kasus penganiayaan berat, penipuan, pencurian, aborsi, hingga kasus narkoba yang meningkat untuk setiap tahunnya.

Dengan latar belakang telah diuraikan diatas, peneliti dengan penelitian yang bertujuan untuk melihat dukungan keluarga mempengaruhi penerimaan diri warga binaan di Lapas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran dukungan keluarga terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah tingkat penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dukungan Keluarga

Menurut Baron (2005), dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Individu dapat memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, yaitu teman, pasangan, dan keluarga. Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai pemberian rasa nyaman fisik dan psikologis dari keluarga kepada seseorang untuk menyelesaikan masalah. Orang yang merasa aman karena mendapat dukungan menghadapi masalah lebih baik daripada orang yang ditolak oleh orang lain.

Menurut Harnilawati (2013), dalam kaitannya dengan dukungan keluarga, dukungan sosial diperlakukan sebagai kelangsungan hidup keluarga dan dukungan eksternal dan internal. Dukungan sosial keluarga eksternal meliputi keluarga besar, teman, tempat kerja, tetangga sekolah, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah, dan profesional kesehatan. Dukungan sosial keluarga meliputi dukungan dari suami atau istri, saudara kandung atau anak. Pengaruh positif dukungan sosial keluarga berdampak positif terhadap peristiwa hidup penuh tekanan yang dialami oleh narapidana yang sangat membutuhkan dukungan sosial keluarga untuk bertahan dan menerima diri selama menjalani hukuman.

Menurut Bukhori (2012:14) bahwa Dukungan sosial keluarga bagi narapidana merupakan hal yang amat penting, hal tersebut sejalan dengan kodratnya sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, keberadaannya selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Interaksi timbal balik ini pada akhirnya akan menciptakan hubungan ketergantungan satu sama lain. Diharapkan, kebersamaan bersama sesama menjadi jalur buat pelepasan emosi sehingga ketegangan – ketegangan yang ada bisa mengendor dan tidak mengganggu

kehidupan kejiwaan seseorang. Selain hal tersebut diatas, seseorang membutuhkan orang lain karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya secara sendirian. Individu membutuhkan dukungan orang – orang terdekat terutama keluarga. Dukungan diharapkan berasal dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan lingkungan yang terdekat dengan narapidana.

Dukungan diharapkan berasal dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan lingkungan terdekat dengan narapidana. Bentuk dukungan sosial dari keluarga dapat memberikan seorang narapidana perasaan dicintai, dihargai, ditolong, diberi kesempatan berbicara tentang persoalan pribadi yang dialaminya serta mendapatkan bantuan dengan hal tersebut seorang narapidana dapat menjalani kehidupan dilembaga pasyarakatan dengan lebih baik. Bila mana hubungan ini terjadi maka narapidana dapat melalui hari-harinya dengan baik.

2. Penerimaan Diri

Menurut Arthur (2010) penerimaan diri adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menerima dirinya. Sejalan dengan pendapat Handayani (2000) penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya dan secara objektif mengakui keberadaannya. Orang yang menerima dirinya adalah individu yang dapat menerima dan mengakui keadaannya sendiri apa adanya. Ini tidak berarti bahwa seseorang menerima begitu saja kondisinya sendiri tanpa berusaha mengembangkannya lebih jauh. Seseorang yang telah menerima dirinya sendiri berarti mengetahui dimana dan bagaimana dirinya serta memiliki keinginan untuk melangkah ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pendapat di atas,

dijelaskan bahwa penerimaan diri sangat penting bagi setiap individu, termasuk narapidana. Orang yang baik dengan penerimaan diri mampu menerima dan memahami dirinya terlepas dari kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Lail (2017) ciri-ciri individu yang dapat menerima dirinya adalah sebagai berikut: 1) Merasa yakin akan kepercayaan dirinya untuk menghadapi kehidupan. 2) Merasa berharga dan memiliki perasaan sederajat dengan orang lain. 3) Tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal. 4) Tidak malu dan tidak hanya memperhatikan dirinya. 5) Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi. 6) Menerima pujian kritikan secara objektif . 7) Tidak menyalahkan diri sendiri dan memanfaatkan kelebihannya.

3. Warga Binaan

Menurut Undang–Undang nomor 12 tahun 1995 Pasal 1 Warga Binaan Pasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pasyarakatan, dan Klien Pasyarakatan. 1) Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas. 2) Anak Didik Pasyarakatan adalah: a) Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas. Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun. b) Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lapas. Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun. c) Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas sampai berumur 18 (delapan belas) tahun. 3) Klien Pasyarakatan yang selanjutnya disebut Klien adalah seseorang yang berada dalam bimbingan Bapas.

Kusumaningsih (2017:235) menyatakan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) diartikan sebagai individu yang kehilangan kebebasannya untuk sementara waktu karena harus menjalani hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menguraikan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti lebih memperhatikan ruang lingkup data agar data atau hasil penelitian dianggap mewakili seluruh populasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari beberapa responden yang dianggap mewakili populasi.

2. Jenis Penelitian

Survei eksplanatif dapat dibagi menjadi dua sifat; komperatif dan asosiatif. Komperatif bertujuan untuk membuat komparasi (membandingkan) antara variabel yang satu dengan variabel lainnya yang sejenis. Sedangkan asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan sifat asosiatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau korelasi hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Desain Penelitian

Kedua variabel diatas diteliti melalui metode analisis kuantitatif. Dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada warga binaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang menggambarkan hubungan kedua variabel. Hal ini di lakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa. Desain penelitian yang dilakukan sebagai berikut :



Keterangan:

X = Dukungan Keluarga

Y = Penerimaan Diri

↔ = Garis Hubungan Variabel X dan Y

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana Wanita yang di tahan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 367 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 65 warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain Probability Sampling dengan model Simple Random Sampling.

D. Desain Oprasional Variabel

Variabel (x) dalam penelitian ini adalah dukungan kelarga dan Variabel (y) dalam penelitian ini adalah penerimaan diri warga binaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisis Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat (Uji Normalitas Data, dan Uji HLinearitas Data), dan Uji Korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $\sum fx = n$ yaitu 7093, dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $65 \times 125 = 8125$.

$$\begin{aligned} P &= f \cdot N \times 100\% \\ &= \frac{7093}{8125} \times 100\% \\ &= 87,30\% \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut diperoleh dukungan keluarga di Lemabaga Pemasarakatan Perempuan kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Untuk kecenderungan kategori variabel penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang, hal tersebut ditunjukkan pada penilaian variabel penerimaan diri yang cenderung berada pada nilai >107-115 dengan jumlah responden sebanyak 21 orang atau 32%. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa masih perlu ditingkatkan.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogrof Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output uji normalitas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas menggunakan Test For Linearitas pada program SPSS 16 dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan linear apabila diperoleh harga F hitung $< F$ tabel dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Sebaliknya jika harga F hitung $> F$ tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dikatakan tidak linear. Berdasarkan hasil output maka dapat diketahui pada baris deviation from linearity nilai diperoleh yaitu $0,466 > 0,05$ dan pada baris linearity diperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri warga binaan.

3. Uji Korelasi

Untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan analisis korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan korelasi Person Product Moment dengan taraf signifikan 0,05. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menentukan hubungan dua variabel yaitu dukungan keluarga dengan penerimaan diri.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi pearson product moment menggunakan program SPSS 16 diperoleh koefisien korelasi (rxy) antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri sebesar 0,550 dan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa”

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 65 warga binaan yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki nilai rata-rata 109,12 dengan nilai persentase sebesar 87,30% dari 65 warga binaan yang berada

pada kategori baik dan sangat baik yang berada pada rentang 70%-100% hasil ini diolah menggunakan SPSS versi 16. Dalam penelitian ini hubungan dukungan informatif dengan penerimaan diri memiliki hubungan yang sedang. Hubungan dukungan emosional dengan penerimaan diri memiliki hubungan kuat. Hubungan dukungan instrumental dengan penerimaan diri memiliki hubungan yang sangat rendah. Hubungan bantuan penilaian dengan penerimaan diri memiliki hubungan sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data angket penerimaan diri yang terdiri dari 65 warga binaan terdapat 5 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Dukungan keluarga dengan persentase terbanyak adalah kategori sedang dengan persentase 32% yaitu sebanyak 21 orang warga binaan. Penerimaan diri dengan persentase terendah terdapat dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 6%, yaitu sebanyak 4 orang warga binaan sedangkan dukungan keluarga kategori tinggi terdapat 17 orang warga binaan dengan persentase 26%, dukungan keluarga kategori rendah terdapat 28% yaitu 18 orang warga binaan, dan dukungan keluarga kategori sangat rendah terdapat 5 orang warga binaan dengan persentase 8%. Sesuai dengan hasil analisis deskriptif berarti bahwa penerimaan untuk warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa tergolong dalam kategori sedang (32%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri warga binaan dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 dan berada pada kategori hubungan sedang. Dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak, Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri di Lembaga

Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa”

KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa sesuai dengan hasil analisis deskriptif gambaran dukungan perindikator variabel yaitu indikator bantuan informatif 93%, perhatian emosional 94%, bantuan instrumental 70%, dan bantuan penilaian 92%.

2. Penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa tergolong sedang. Sesuai dengan hasil analisis deskriptif berarti bahwa penerimaan diri untuk warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa tergolong dalam kategori sedang (32%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dengan nilai koefisien korelasi pearson product moment sebesar 0,550 yang masuk dalam kategori sedang. Maka semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula penerimaan diri warga binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., dkk. (2021). Statistik Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ali, Muhammad. (2000). Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi. Bandung: Aksara, hal.184.
- Anastri, R. (2011). Self Acceptance In Adolescence Who Have Parent Polygamy. Artikel Psychology
- Anggal, N., dkk. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda. Samarinda: STKPK Bina Insan Samarinda

- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol 2(1)
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 134
- Arthur, S.R., & Emily, S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Asmarawati Tina. (2012). *Hukum dan Psikiatri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baron. Byrne. (2005) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. Hal 244.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana. *Jurnal Ad-Din*, V 2 (1), 1-19.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Gussak, D. (2007). Comparing the Effectiveness of Art Therapy on Depression and Locus of Control on Male and Female Inmates. *The Arts in Psychotherapy*.
- Gussak, D. (2009). The Effects of Art Therapy on Male and Female Inmates: Advancing the Reserchbase. *The Arts in Psychotherapy*.
- Handayani, (2000). Efektifitas Pelatihan Pengenalan Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2 (1), 39-46
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hermorningsih, Y. K., & Astutik, Y. (2013). Hubungan Penelitian Diri Dengan Penalaran Moral pada Penghuni Lembaga Perumahan Anak di Blitar. *Jurnal Psikologi Bularasa*, V 8(2):720.
- Hurlock, E. (1978). *Personalitydevelopment*. Tokyo: McGraw-Hill Publishing Company, Ltd.
- Istyastono, E. P. (2016). Uji Statistik di Ilmu Farmasi dengan Program Statistika Komputasional R. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kusumaningsih, L. P. (2017). Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana. *Jurnal Psikologi Ilmiah* V 9(3), 235.
- Lail, A. H., Tasmin, & Darmawati, Y. (2017). Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tunggal. *Jurnal Psikologi*, V 1(2):78.
- Nurviana, E.V. (2006). Penerimaan Diri Pada Penderita Epilepsi. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, V 5 (1), 1-18.
- Punaji Setyosari. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group) h. 232
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Salwa, U., dkk. (2010). Dukungan Sosial Keluarga dan Persepsi Terhadap Vonis dengan Penerimaan Diri Narapidana Lembaga Pemasarakatan Klas II.A Wanita Semarang. *Proyeksi*, V (2), 79-89.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sistem Data Base Pemasarakatan Direktorat Jendral Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM. (2022). Jumlah Penghuni Data Bulan Mei 2022. <http://sdp.ditjenpas.go.id>
- Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri Sungguminasa

- (2022). Jumlah Kasus Pidana Januari-Juli
2022.<http://sipp.pnsungguminasa.go.id/>
- Soewardikoen, D. W. (2021). Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual. D.I Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sudjono. (1994). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 40
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, h.93 72
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Taylor, S.E., (2003). Health Psychology. New York: McGraw Hill.
- Undang-Undang Dasar 1945. Tentang Bentuk dan Kedaulatan. Pasal 1 ayat 3
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995. Tentang Ketentuan Umum Pemasarakatan. Pasal 1 ayat 5, 7, dan 8.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995. Tentang Sistem Pemasarakatan. Pasal 2.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995. Tentang Warga Binaan Pemasarakatan. Pasal 14 ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995. Tentang Warga Binaan Pemasarakatan. Pasal 15.
- Widianti, E. (2011). Pengaruh terapi logo dan terapi suportif kelompok terhadap ansietas remaja di rumah tahanan dan lembaga pemsarakatan wilayah provinsi Jawa Barat. Tesis magister keperawatan jiwa. Universitas Indonesia.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280662T%20Efri%20Widianti.pdf>